

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Aksesibilitas, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Persepsi terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid Pra Nikah

Lydia Octavia Sinaga¹, Rita Ayu Yolandia², Retno Sugesti³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung - Jakarta Selatan 12610
Telp : (021) 78894045 E-mail: lydiaoctavia123@gmail.com, ryolandia1609@gmail.com,
retnosugesti.stikim@gmail.com

Abstrak

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Pada tahun 2015, WHO menghitung kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5-1 juta kasus. Berdasarkan laporan Analisis Uji Coba di Indonesia pada tahun 2015, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya wanita yang tidak melakukan imunisasi TT pra nikah, hal ini dibuktikan dalam studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan dan persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan total sampling yaitu sebanyak 60 orang. Data di olah dengan menggunakan SPSS 18. Hasil uji statistik Chi-square variabel aksesibilitas (P-value = 0,004), dukungan tenaga kesehatan (P-value = 0,005), dan persepsi (P-value = 0,000). Variabel yang paling dominan adalah variabel persepsi. Kesimpulan ada hubungan aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan dan persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel penelitian yang berbeda untuk mengetahui faktor budaya lain yang berhubungan dengan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah.

Kata Kunci : aksesibilitas, dukungan nakes, imunisasi TT pranikah, persepsi

Abstract

Tetanus Toxoid immunization (TT) is a process to build immunity as a preventive measure against tetanus infection. In 2015, the WHO roughly counted the incidence of tetanus in the world ranging from 0.5-1 million cases. According to a report by The Trial Analysis in Indonesia in 2015, tetanus is still the leading cause of maternal and neonatal death and pain. This study was conducted because there are still many women who do not immunize premarital TT, this is evidenced in preliminary studies that researchers have done. The purpose of this study is to find out the relationship of accessibility, support of health workers and perception of the implementation of premarital Tetanus Toksoid (TT) immunization in Cibolang Health Center sukabumi regency in 2021. This research includes descriptive analytical research with cross sectional approach, the samples in this study were taken using a total sampling of 60 people. The data is processed by using SPSS 18. Statistical test results chi-square accessibility variables (P-value = 0.004), health workers support (P-value = 0.005), and perception (P-value = 0.000). The most dominant variable is the perception variable. Conclusion there is a relationship of accessibility, support of health workers and perception of the implementation of immunization Tetanus Toksoid (TT) pre-marital in Puskesmas Cibolang Sukabumi district in 2021, expected research can be used as basic data for the development of further research using different research variables to determine other cultural factors related to premarital Tetanus Toxoid (TT) immunization.

Keywords : accessibility, health worker support, premarital TT immunization

Pendahuluan

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu program imunisasi penting yang di anjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus.^[1]

Vaksin TT adalah merupakan vaksin yang mengandung atau berisi kuman toksoid tetanus yang telah dimurnikan yang terabsorpsi atau terserap ke dalam 3 mg/ml aluminium fosfat. Thimerosal 0,1 mg/ml yang dipergunakan sebagai pengawet. Suatu dosis sebesar 0,5 ml vaksin mengandung potensi sedikitnya 40 IU kuman Tetanus Toksoid. Vaksin TT dalam perkembangan selanjutnya dipergunakan untuk pencegahan pada neonatus atau pada bayi yang baru lahir dan dengan mengimunisasi wanita usia subur untuk pencegahan tetanus. Pemeriksaan kesehatan pranikah atau yang lebih spesifik dalam hal ini yaitu pemberian imunisasi toksoid pada kebanyakan calon pengantin perempuan masih dianggap belum begitu penting bagi CATIN (calon pengantin). Beragam alasan yang disampaikan calon pengantin manakala ditawarkan untuk melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) yang pada dasarnya memang sangat bermanfaat bagi keselamatan kehamilan calon pengantin perempuan kelak. Bahkan ada yang menganggap bahwa imunisasi tetanus toksoid pra nikah ini sama dengan pemberian KB (keluarga berencana) suntik yang dengan sangat jelas sekali berbeda.^[2]

Pada tahun 2015 dengan data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5-1 juta kasus dan tetanus neonatorum terhitung sekitar 50 % dari kematian akibat tetanus. Perkiraan insiden tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun.^[3]

Berdasarkan laporan Analisis Uji Coba di Indonesia pada tahun 2015 yang disusun oleh WHO (*World Health Organization*) yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Kematian akibat tetanus

di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan Negara maju.^[4]

Pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi calon pengantin sebenarnya telah diatur pemerintah yaitu dalam ketetapan Departemen Agama : No.2 Tahun 1989 No.162-1/PD.0304.EI tanggal 6 maret 1989 tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid bagi calon pengantin, yang secara substansi peraturan ini mengatur bahwa setiap calon pengantin harus sudah di imunisasi tetanus toksoid sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum pasangan tersebut mendaftarkan diri untuk menikah di KUA dengan dibuktikan berdasarkan surat keterangan imunisasi yang tertera dalam kartu imunisasi calon pengantin (CATIN) dan merupakan persyaratan administratif yang sebenarnya harus dipenuhi oleh setiap calon pengantin.^[4]

Target nasional dari semua program imunisasi lengkap adalah 80%.^[5] Meskipun program imunisasi TT pada WUS telah dilaksanakan tetapi jangkauan imunisasi TT bagi WUS khususnya TT 5 masih jauh dari harapan. Profil data kesehatan Indonesia tahun 2015 menunjukkan cakupan imunisasi TT 5 pada WUS di Indonesia yakni sebanyak 4,45%. Rendahnya cakupan imunisasi TT ini menunjukkan bahwa pemanfaatan imunisasi TT pada WUS masih belum optimal.^[6] Hasil yang diperoleh dari data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2015, dilaporkan bahwa Indonesia memiliki 78 kasus kematian Tetanus Neonatorum yang diakibatkan oleh infeksi tetanus, jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan data kematian akibat Tetanus Neonatorum di Indonesia pada tahun 2018 yang berjumlah 42 kasus.^[7]

Distribusi kasus tetanus neonatorum 2018 di Jawa Barat terdapat di 8 kabupaten, yaitu Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kab.Kuningan, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Karawang. Kasus tetanus neonatorum terbanyak dilaporkan oleh Kabupaten Sukabumi. Meskipun berdasarkan surveilans, kasus tetanus neonatorum relatif menurun, namun tetanus neonatorum masih banyak dilaporkan sebagai penyebab kematian neonatus. Tetanus neonatorum sebagai penyebab kematian neonatus relatif lebih

banyak dari tetanus neonatorum yang dilaporkan surveilans.^[8]

Berdasarkan hal tersebut dapat dipastikan bahwa masih banyak kasus tetanus neonatorum yang tidak dilaporkan. Berdasarkan permasalahan kesehatan diatas, Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan.

Faktor yang dapat mempengaruhi tidak tercapainya target cakupan imunisasi tetanus pra nikah adalah minimnya aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan dan persepsi calon pengantin wanita terhadap pentingnya imunisasi TT pra nikah bagi dirinya.^[2]

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raidanti D, Wahidin, menunjukkan hubungan antara aksesibilitas dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah 19 (86,4%) responden menyatakan bahwa aksesibilitas tidak mendukung dan tidak melakukan imunisasi TT pra nikah. Sedangkan 7 (38,9%) responden menyatakan bahwa aksesibilitas mendukung dan melakukan imunisasi TT pra nikah. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,000$ dengan $p\ value < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang Tahun 2017.

Dukungan dari tenaga kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Dukungan terutama berguna saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Begitu juga dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatannya.^[9] Hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Raidanti D, Wahidin, menunjukkan hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah 18 (85,7%) responden menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan kurang dan tidak melakukan imunisasi TT pra nikah. Sedangkan 7 (36,8%) responden menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan baik dan melakukan imunisasi TT pra nikah. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,001$ dengan $p\ value < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang Tahun 2017.

Persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.^[10] Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raidanti D, Wahidin, menunjukkan hubungan antara persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah 18 (81,8%) responden menyatakan bahwa persepsi kurang dan tidak melakukan imunisasi TT pra nikah. Sedangkan 6 responden (33,3%) menyatakan bahwa persepsi baik dan melakukan imunisasi TT pra nikah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan dan persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memberlakukan kuantifikasi pada variabel-variabelnya, menguraikan distribusi variabel secara numerik (menggunakan angka mutlak berupa frekuensi dan nilai relatif berupa persentase) kemudian menguji hubungan antar variabel dengan memakai formula statistik.^[11] Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* atau potong lintang. Jenis penelitian potong lintang atau *cross sectional*, merupakan penelitian deskriptif dimana subjek penelitian

diamati atau diukur atau diminta jawabannya satu kali saja.^[12] Jenis desain penelitian *cross sectional* ini di gunakan untuk mengetahui hubungan aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan dan persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.^[12] Didalam penelitian ini penulis memakai alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini format kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan tertutup yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.^[13] Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang akan menikah di wilayah kerja Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi yaitu sebanyak 60 responden.

Data yang diperoleh akan dilakukan analisis data. Data diolah menggunakan software *Program Statistic Product For Social and Science and Service (SPSS) for Windows* versi 18 yang hasilnya meliputi Analisis univariat : untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Populasi penelitian ialah keseluruhan obyek penelitian, atau disebut juga universe. Populasi ialah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, binatang, tumbuhan, gejala - gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber.^[14]

Sampel dapat di istilahkan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ialah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan memakai teknik tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik Non-probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi. untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan Sampling Jenuh atau

total sampling, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dan reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu pengolahan SPSS Versi 18. Uji coba validitas menggunakan rumus kolerasi Produc Moment. Sedangkan dalam pengujian reliabilitas memakai uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Setelah mendapatkan sampel dari populasi kemudian dilakukan uji validias. Untuk mengukur validitas dari kuesioner bisa dilakukan dengan menghitung korelasi antaraskor masing-masing item dari pernyataan dengan total skor yang terdapat pada konstruknya sehingga hal tersebut disebut analisis butir atau item. Item pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dan tidak dimasukkan dalam proses analisis berikutnya, sedangkan untuk pernyataan yang valid akan diteruskan sampai ke tahap pengujian reliabilitas. Instrumen yang reliabel berarti hasil pengukurannya tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran berulang kali terhadap gejala yang sama dan memakai alat ukur yang sama. Kuesioner telah memiliki reliabilitas, berarti semua item yang ada di dalam kuesioner tersebut hasil pengukurannya tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran berulang kali terhadap gejala yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik Cronbach Alpha. Untuk menghitung reliabel atau tidak yaitu dapat membandingkan nilai r hasil (Cronbach Alpha) dengan nilai r tabel (0,444). Apabila nilai r hasil > r tabel, maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dimulai dengan melakukan pengujian validitas terlebih dahulu.^[15]

Dalam penelitian ini data yang dipakai berupa media lembar pertanyaan (kuesioner). Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan cara memberikan tanda cek list pada jawaban yang dipilih. Metode dalam menganalisa data menggunakan program komputerisasi. Program SPSS digunakan untuk melakukan analisa univariat dan bivariat. Setelah diperoleh hasil, maka data tersebut disajikan secara tabular dan terstruktur supaya informasi data lebih lengkap.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021

No	Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah	Frekuensi	Presentase (%)
1	Melakukan	25	41,7
2	Tidak Melakukan	35	58,3
Jumlah		60	100 %

No	Aksesibilitas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	22	36,7
2	Rendah	38	63,3
Jumlah		60	100 %

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mendukung	29	48,3
2	Tidak Mendukung	31	51,7
Jumlah		60	100 %

No	Persepsi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	28	46,7
2	Tidak Baik	32	53,3
Jumlah		60	100 %

Sumber: SPSS Versi 18 Tahun 2021

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Aksesibilitas terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah

Aksesibilitas	Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah				Total	P value	OR
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	N	%	N	%			
Tinggi	15	68,2 %	7	31,8 %	22	100 %	0,004 (1.897-18.980)
Rendah	10	26,3 %	28	73,7 %	38	100 %	
Total	25	41,7 %	35	58,3 %	60	100 %	

Dukungan Tenaga Kesehatan	Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah				Total	P value	OR
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	N	%	N	%			
Mendukung	18	62,1 %	11	37,9 %	29	100%	0,005 (1.817-17.326)
Tidak Mendukung	7	22,6 %	24	77,4 %	31	100%	
Total	25	41,7 %	35	58,3 %	60	100%	

Persepsi	Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah				Total	P value	OR
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	N	%	N	%			
Baik	19	67,9 %	9	32,1 %	28	100%	0,000 (2.782-30.082)
Tidak Baik	6	18,8 %	26	81,3 %	32	100%	
Total	25	41,7 %	35	58,3 %	60	100%	

Sumber: SPSS Versi 18 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diambil kesimpulan dari 60 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah yaitu sebanyak 35 responden (58,3%), sedangkan responden yang melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah yaitu sebanyak 25 responden (41,7%). Sebagian besar responden memiliki aksesibilitas rendah yaitu sebanyak 38 responden (63,3%), sedangkan responden yang memiliki aksesibilitas tinggi yaitu sebanyak 22 responden (36,7%). Sebagian besar responden dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung yaitu sebanyak 31 responden (51,7%), sedangkan responden dengan dukungan tenaga kesehatan mendukung yaitu sebanyak 29 responden (48,3%). Responden memiliki persepsi tidak baik yaitu sebanyak 32 responden (53,3%), sedangkan responden yang memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).

Berdasarkan tabel 2 dapat diambil kesimpulan dari 60 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah yaitu sebanyak 35 responden (58,3%), sedangkan responden yang melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah yaitu sebanyak 25 responden (41,7%). Sebagian besar responden memiliki aksesibilitas rendah yaitu sebanyak 38 responden (63,3%), sedangkan responden yang memiliki aksesibilitas tinggi yaitu sebanyak 22 responden (36,7%). Sebagian besar responden dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung yaitu sebanyak 31 responden (51,7%), sedangkan responden dengan dukungan tenaga kesehatan mendukung yaitu sebanyak 29 responden (48,3%). Responden memiliki persepsi tidak baik yaitu sebanyak 32 responden (53,3%), sedangkan responden yang memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).

Pembahasan

Hasil Univariat

Gambaran Responden Berdasarkan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 reponden, sebagian besar

responden tidak melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah yaitu sebanyak 35 responden (58,3%), sedangkan responden yang melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah yaitu sebanyak 25 responden (41,7%).

Sejalan dengan hasil penelitian Raidanti D, Wahidin, diketahui bahwa dari 40 responden menunjukkan bahwa 30 (75.0%) responden menyatakan bahwa pelaksanaan imunisasi TT pra nikah tidak imunisasi, sedangkan 10 (25,0%) responden menyatakan bahwa pelaksanaan imunisasi TT pra nikah imunisasi.

Gambaran Responden Berdasarkan Aksesibilitas di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat sebagian besar responden memiliki aksesibilitas rendah yaitu sebanyak 38 responden (63,3%), sedangkan responden yang memiliki aksesibilitas tinggi yaitu sebanyak 22 responden (36,7%).

Sejalan dengan hasil penelitian Raidanti D, Wahidin, diketahui bahwa dari 40 responden menunjukkan bahwa 22 (55.0%) responden menyatakan bahwa aksesibilitas tidak mendukung, sedangkan 18 (45,0%) responden menyatakan bahwa aksesibilitas mendukung.

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki aksesibilitas mengenai imunisasi TT pra nikah akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan imunisasi TT pra nikah.

Gambaran Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung yaitu sebanyak 31 responden (51,7%), sedangkan responden dengan dukungan tenaga kesehatan mendukung yaitu sebanyak 29 responden (48,3%).

Sejalan dengan hasil penelitian Raidanti D, Wahidin, diketahui bahwa dari 40 responden menunjukkan bahwa 21 (52,5%)

responden menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan kurang, sedangkan 19 (47,5%) responden menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan baik. Menurut asumsi peneliti, dukungan tenaga kesehatan adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pelaksanaan imunisasi TT. Dukungan mereka berguna pada saat pasien menghadapi bahwa perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program kesehatannya.

Gambaran Responden Berdasarkan Persepsi di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden memiliki persepsi tidak baik yaitu sebanyak 32 responden (53,3%), sedangkan responden yang memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).

Sejalan dengan hasil penelitian Raidanti D, Wahidin, diketahui bahwa dari 40 responden menunjukkan bahwa 22 (55,0%) responden menyatakan bahwa persepsi kurang, sedangkan 18 (45,0%) responden menyatakan bahwa persepsi baik.

Menurut asumsi peneliti, persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh yang ada dalam individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek yang ada di dalam individu tersebut ikut berperan dalam persepsi tersebut. Dalam persepsi sekalipun stimulus sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain sama. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa setiap persepsi itu sangat bersifat individual. Proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif.

Pembahasan Hasil Bivariat

Hubungan Aksesibilitas terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid

(TT) Pra Nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara aksesibilitas terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021, diperoleh nilai hasil dari uji statistik Chi-square yang mana P-Value 0,004 dimana nilai P-value $< \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara aksesibilitas terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa aksesibilitas adalah keadaan suatu tempat untuk dapat dijangkau oleh pihak luar baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Aksesibilitas tersebut terdiri dari prasarana (sistem jaringan jalan) yang ada beserta ketersediaan sarana untuk melakukan pergerakannya. Salah satu variabel yang dapat menyatakan tinggi atau rendahnya suatu aksesibilitas dalam suatu tempat adalah dengan melihat banyaknya sistem jaringan jalan yang tersedia pada daerah tersebut.^[16]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raidanti D, Wahidin, menunjukkan hubungan antara aksesibilitas dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah 19 (86,4%) responden menyatakan bahwa aksesibilitas tidak mendukung dan tidak melakukan imunisasi TT pra nikah. Sedangkan 7 (38,9%) responden menyatakan bahwa aksesibilitas mendukung dan melakukan imunisasi TT pra nikah. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 dengan p value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang Tahun 2017. Hasil uji analisis menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 4,030, artinya aksesibilitas yang tidak mendukung berpeluang 4,030 kali untuk tidak melakukan imunisasi TT pra nikah dibandingkan dengan pasien yang memiliki aksesibilitas yang mendukung.¹⁶

Menurut asumsi peneliti aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah. Untuk itu perlu peningkatan

aksesibilitas seperti ketersediaan kendaraan, kualitas jalan yang baik, dan fasilitas umum.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021, diperoleh nilai hasil dari uji statistik Chi-square yang mana P-Value 0,005 dimana nilai P-value < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Dukungan dari tenaga kesehatan merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan. Dukungan terutama berguna saat pasien menghadapi perilaku sehat yang baru tersebut merupakan hal penting. Begitu juga dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatannya. Dukungan petugas kesehatan suatu upaya baik moral maupun material yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mampu mempengaruhi perilaku masyarakat dan menggerakkan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tenaga kesehatan. Seseorang yang sudah mengetahui manfaat dari sebuah perilaku yang sehat dapat terhalang karena sikap dan tindakan tenaga kesehatan yang tidak mendukung dan memotivasi individu untuk melakukan sebuah perilaku kesehatan.^[17]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raidanti D, Wahidin, menunjukkan hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah 18 (85,7%) responden menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan kurang dan tidak melakukan imunisasi TT pra nikah. Sedangkan 7 (36,8%) responden menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan baik dan melakukan imunisasi TT pra nikah. Hasil uji

statistik diperoleh nilai p value = 0,001 dengan p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang Tahun 2017. Hasil uji analisis menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 3,500, artinya dukungan tenaga kesehatan kurang berpeluang 3,500 kali untuk tidak melakukan imunisasi TT pra nikah dibandingkan dengan pasien yang memiliki dukungan tenaga kesehatan baik.^[16]

Menurut asumsi peneliti dukungan tenaga Kesehatan adalah salah satu hal yang dibutuhkan karena petugas kesehatan memiliki tugas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk juga petugas kesehatan imunisasi Tetanus Toksoid yang memiliki tugas untuk mengajak masyarakat untuk melakukan imunisasi agar terhindar dari penyakit infeksi tetanus yang dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bayi yang tidak melakukan imunisasi Tetanus Difteri selama kehamilan. Imunisasi TT pra nikah akan terjadi jika faktor pendukung yang memungkinkan, salah satunya yaitu dukungan dari tenaga kesehatan setempat. Responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik akan cenderung melakukan imunisasi TT pra nikah dibanding responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga Kesehatan.

Hubungan Persepsi terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021, diperoleh nilai hasil dari uji statistik Chi-square yang mana P-Value 0,000 dimana nilai P-value < α (0,05) yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian

yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah daya menyenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsang.^[18]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raidanti D, Wahidin, menunjukkan hubungan antara persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah 18 (81,8%) responden menyatakan bahwa persepsi kurang dan tidak melakukan imunisasi TT pra nikah. Sedangkan 6 responden (33,3%) menyatakan bahwa persepsi baik dan melakukan imunisasi TT pra nikah. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 dengan p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pra nikah di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang Tahun 2017. Hasil uji analisis menunjukan nilai Odds Ratio (OR) = 2,250, artinya persepsi yang kurang berpeluang 2,250 kali untuk tidak melakukan imunisasi TT pra nikah dibandingkan dengan yang memiliki persepsi baik.^[16]

Menurut asumsi peneliti persepsi calon pengantin wanita yang salah tentang program imunisasi TT dapat menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Kerugian bagi diri sendiri yaitu perilaku calon pengantin yang tidak mau melakukan imunisasi TT, sedangkan kerugian bagi orang lain yaitu calon pengantin yang salah mempersepsikan tentang imunisasi TT dapat berperilaku mempengaruhi orang lain untuk percaya pada persepsinya tentang program tersebut. Untuk meminimalkan atau memperbaiki persepsi yang salah dapat dilakukan pendidikan kesehatan yang lebih tepat dan mendalam atau pihak puskesmas dan pihak KUA dapat menyediakan sarana konseling tentang program imunisasi TT agar calon pengantin dapat lebih leluasa dan lebih mudah mendapatkan tempat untuk bertanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil univariat bahwa distribusi frekuensi pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah, aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan dan persepsi di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pra Nikah yaitu sebanyak 35 responden (58,3%). Sebagian besar responden memiliki aksesibilitas rendah yaitu sebanyak 38 responden (63,3%). Sebagian besar responden dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung yaitu sebanyak 31 responden (51,7%). Sebagian besar responden memiliki persepsi tidak baik yaitu sebanyak 32 responden (53,3%).

Ada hubungan aksesibilitas terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021 dengan nilai P-value 0,004.

Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021 dengan nilai P-value 0,005.

Ada hubungan persepsi terhadap pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah di Puskesmas Cibolang Kabupaten Sukabumi tahun 2021 dengan nilai P-value 0,000.

Saran

Diharapkan agar tetap senantiasa memperdulikan status imunisasi TT ataupun imunisasi lainnya untuk diri maupun anak yang nantinya akan dilahirkan, sehingga akan menciptakan kesehatan.

Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan lagi akses angkutan umum untuk menuju pelayanan kesehatan, tersedianya vaksin TT di KUA sehingga tidak perlu lagi calon pengantin wanita pergi ke Puskesmas, pengawasan, sosialisasi, evaluasi secara berkesinambungan sebagai bahan masukan untuk pembuatan kebijakan agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan imunisasi TT pra nikah yang maksimal dan cara penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat tentang pelaksanaan imunisasi TT pra nikah. Mengadakan promosi kesehatan/ penyuluhan serta melibatkan peran

kader dalam mensosialisasikan pentingnya imunisasi TT para calon pengantin.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel penelitian yang berbeda untuk mengetahui faktor budaya lain yang berhubungan dengan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pra nikah.

Daftar Pustaka

- [1] S. Rinaldi, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Bungus Tahun 2016," 2016.
- [2] D. Raidanti and Wahid, "Hubungan Aksesibilitas, dukungan tenaga kesehatan dan ersepsi terhadap pelaksanaan imuniasasiTT Pra Nikah di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kab. Tanggerang Tahun 2017," *J. Ilm. Kesehat. Delima*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2019.
- [3] I.Wijayanti, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Imunisasi Tt Dengan Pemberian Imunisasi Tt Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang," *Integr. Clim. Prot. Cult. Herit. Asp. Policy Dev. Plans. Free Hanseatic City Hambg.*, vol. 26, no. 4, pp. 1–37, 2013.
- [4] E. Suryati, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015," vol. 1, pp. 8–9, 2015.
- [5] I. G. N. G. Ranuh, "Pedoman imunisasi di Indonesia," vol. 4, no. 8, p. 458, 2016.
- [6] K. Kesehatan and R. Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia*. .
- [7] A. Zulkifli, A. M. Furqaan, N. Nurul, and U. Mahmud, "Faktor Risiko Kematian Neonatal Dini di Rumah Sakit Bersalin Risk Factor of Early Neonatal Mortality in the Maternity Hospital," pp. 283–288.
- [8] D. P. Jabar, "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2015," p. 236, 2016.
- [9] S. Notoatmodjo, "Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan," *Rineka Jakarta*, vol. 1, pp. 15–43, 2016.
- [10] Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2015.
- [11] Adik Wibowo, "Metodologi penelitian praktis bidang kesehatan," *Jakarta Rajawali Pers*, vol. 6, p. 177, 2015.
- [12] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," vol. 1, p. 464, 2019.
- [13] V. W. Sujarweni, "Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami," Yogyakarta Pustaka baru Press, vol. 8, p. 227, 2015.
- [14] T. Taniredja, "Penelitian Kuantitatif," *Bandung Alf.*, vol. 3, p. 136, 2016.
- [15] Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian," *Bandung Alf.*, vol. 4, p. 189, 2015.
- [16] Nurhidayani A F. Hubungan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Perkembangan Wilayah Desa di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Infrastruktur*, 4(2); 2018
- [17] Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Jakarta; 2013
- [18] Maramis W F. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press. 2015